

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan berawal dari konsep pembangunan berkelanjutan. Secara umum, konsep pembangunan mencakup usaha mempertahankan integritas dan diverifikasi ekologis, memenuhi kebutuhan dasar manusia, terbukanya pilihan bagi generasi yang akan datang, pengurangan ketidakadilan, dan peningkatan penentuan nasib sendiri bagi masyarakat setempat. Djajadiningrat *dalam* Ardika menyebutkan bahwa pembangunan berkelanjutan mengimplikasikan batas yang ditentukan oleh teknologi dan organisasi masyarakat serta kemampuan kehidupan bumi menyerap dampak kegiatan manusia. Pariwisata dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, industri pariwisata, dan kebutuhan masyarakat lokal saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Dengan demikian disimpulkan bahwa pembangunan berkelanjutan dalam tujuannya harus menganut tiga prinsip dasar, yaitu:

1. Kelangsungan ekologi
2. Kelangsungan sosial budaya
3. Kelangsungan ekonomi dimana pembangunannya mampu memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya.

Pariwisata menurut Salah Wahab adalah salah satu industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Pariwisata merupakan faktor yang penting dalam pengembangan ekonomi karena mendorong perkembangan sektor ekonomi nasional serta membantu pembangunan daerah-daerah terpencil jika daerah itu memiliki daya tarik pariwisata¹.

Pariwisata berkelanjutan menurut Miller adalah pariwisata yang dikelola mengacu pada pertumbuhan kualitatif. Maksudnya adalah meningkatkan kesejahteraan perekonomian dan kesehatan masyarakat, dan peningkatan kualitas hidup dapat dicapai dengan meminimalkan dampak negatif sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Pariwisata yang berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan secara penuh dampak ekonomi, sosial budaya dan lingkungan masa sekarang dan masa yang akan datang².

Menurut Nurhasanah dkk, pariwisata berkelanjutan merupakan konsep yang memberikan dampak positif atau manfaat terhadap lingkungan dan ekonomi masyarakat lokal, serta berdampak positif pada lingkungan sosial maupun kebudayaan di wilayah wisata³. Kebijakan pembangunan pariwisata berkelanjutan terarah pada penggunaan sumber daya alam dan penggunaan sumber daya manusia untuk jangka waktu yang Panjang. Lebih lanjut Andriani dkk, menjelaskan konsep

¹ Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisata*, alih Bahasa Frans Gromang. Jakarta: Pradnya Paramita

² muller

³ Nurhasanah,dkk. 2017. Perwujudan Pariwisata Berkelanjutan melalui Pemberdayaan Masyarakat Lokal di Pulau Pahawang, Pesawaran, Provinsi Lampung. *Tataloka* 19(2).

pariwisata berkelanjutan berarti berkaitan terhadap lingkungan, budaya, ekonomi, dan sosial dimana masyarakat dan wisatawan turut memiliki tanggung jawab atas wilayah yang menjadi daerah tujuan wisata tetap terjaga⁴.

Pariwisata berkelanjutan menurut John Swarbrooke adalah pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dengan tetap memperhatikan kelestarian, dan memberi peluang bagi generasi muda untuk memanfaatkan dan mengembangkannya berdasarkan tatanan sosial yang ada⁵. Pembangunan pariwisata berkelanjutan dilakukan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, dan merupakan usaha secara berencana dan terstruktur. Arah, kebijakan, startegi dan program pengembangan kepariwisataan secara nasional, agar tidak menyimpang dari tujuan pembangunan kepariwisataan. Pembangunan kepariwisataan selayaknya mengikuti prinsip-prinsip berkelanjutan ekologi, sosial, dan ekonomi. Strategi pendekatan pariwisata berkelanjutan ini berskala kecil, manajemen lokal, dan memberikan keuntungan kepada masyarakat banyak. Selain memberikan manfaat bagi masyarakat lokal juga memberikan kontribusi langsung bagi kegiatan konservasi. Pembangunan pariwisata sendiri mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah di daerah sekitar objek wisata, karena dapat bertindak sebagai sektor utama, yaitu sektor unggulan yang mampu meningkatkan perekonomian daerah terutama bagi daerah otonomi baru.

⁴ Andriani, dkk . 2015. Pengelolaan Desa Wisata Belimbing menuju Pariwisata Berkelanjutan Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan, Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 3.(1).

⁵ J.Swarbrooke, Sustainable Tourism Management, Wallingford, UK:Cabi, 1999

Konsep keberlanjutan saat ini telah diterapkan diberbagai sektor termasuk sektor pembangunan juga pariwisata. Tujuan dari penerapan konsep keberlanjutan dalam pariwisata tidak lain adalah memberikan dampak positif atau manfaat terhadap lingkungan dan ekonomi masyarakat lokal, serta berdampak positif pada lingkungan sosial maupun kebudayaan di wilayah tersebut. Konsep pariwisata berkelanjutan diharapkan dapat dijalankan secara harmonis dengan lingkungan lokal, masyarakat, dan budaya. Kebijakan pembangunan pariwisata berkelanjutan terarah pada penggunaan sumber daya alam dan penggunaan sumber daya manusia untuk jangka waktu yang panjang⁶.

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam serta potensi-potensi alam yang dapat dikelola sehingga menghadirkan objek wisata yang dapat dinikmati sebagai bentuk perwujudan potensi alam. Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar. Indonesia yang memiliki banyak keanekaragaman alam yang sangat indah yang perlu dijaga dan dimanfaatkan sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat lokal maupun dunia. Sektor pariwisata di Indonesia telah berkembang dengan pesat. Sektor pariwisata muncul sebagai bintang baru bagi perekonomian Indonesia. Sektor pariwisata merupakan sektor yang paling efektif untuk mendongkrak devisa negara. Salah satu alasannya karena sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan pariwisata terdapat di dalam negeri. Selain sumber daya manusia, sumber daya yang menjadi faktor penting adalah luas wilayah

⁶ Baskoro, BRA& Cecep Rukendi, 2008 dalam Nurhasanah, Alvi, dan Persada. 2017. Perwujudan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Lokal Di Pulau Pahawang, Pesawaran, Provinsi Lampung. *Jurnal Tata Loka*. Volume 19, No.2

serta keragaman yang ada di suatu wilayah. Sumber daya ini yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara untuk berkunjung.

Menjadi salah satu industri terbesar di dunia, pertumbuhan pariwisata mampu meningkatkan perekonomian sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimana dikembangkannya pariwisata tersebut. Tetapi, disisi lain pariwisata merupakan ancaman untuk kelestarian sumber daya alam, lingkungan, ataupun sosial dan budaya⁷. Oleh karena itu memasuki era globalisasi peranan industri pariwisata harus didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Setiap daerah memiliki potensi sumber daya yang berbeda-beda yang dapat dimanfaatkan dan dikelola oleh masyarakatnya sesuai dengan karakteristik potensi yang dimilikinya. Pengelolaan dan pemanfaatan potensi sumber daya alam sekarang ini menekankan kepada konservatif dibandingkan dengan eksploitatif berlandaskan lingkungan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas yang berkelanjutan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik pada Tabel 1.1 mengenai devisa sektor pariwisata telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan terutama pada tahun 2019 mencapai 19,2 USD.

Tabel 1. 1 Jumlah Devisa Sektor Pariwisata (Miliar US \$)

2015	2016	2017	2018	2019

⁷ Ruki, M. 2013. Pariwisata Alternatif Mendukung Program Pembangunan Berkelanjutan dan Ekonomi Kerakyatan. Jurnal Sosial dan Humaniora. 3(3). Hlm. 278

10,77	11,21	13,14	16,43	19,2
-------	-------	-------	-------	------

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2019

Pembangunan kepariwisataan di Indonesia dilakukan secara terpadu melalui koordinasi lintas sektoral agar pembangunan pariwisata dapat mencapai keberhasilan yang maksimal. Keberhasilan pembangunan juga tergantung dari daya tarik wisata, restoran, transportasi, dan insutri cendra mata. Semua itu bertujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata diperlukannya sebuah strategi yang akan dilakukan serta Kerjasama antara masyarakat, pengusaha, pemerintah, pemerintah daerah seperti yang telah dijelaskan dalam pasal 11 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan⁸.

Dengan perkembangannya saat ini, semakin menciptakan isu tersendiri di setiap wilayah terutama dalam pengembangan pariwisata masa kini yang lebih didominasi dengan nilai-nilai ekonomi, karena faktor ekonomi akhirnya pemanfaatan pariwisata hanya bersifat temporer, hanya atas dasar pemenuhan ekonomi tanpa memikirkan jangka Panjang bagi kelangsungan perekonomian untuk generasi mendatang. Sehingga munculah konsep keberlanjutan, dimana konsep keberlanjutan ini kemudian diterapkan diberbagai sektor pembangunan, termasuk di dalamnya sektor pariwisata. Konsep keberlanjutan dalam sektor pariwisata ini disebut sebagai pembangunan wisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*) yang dideklarasikan PBB pada KTT Rio Tahun 1992. Tujuan dalam penerapan konsep berkelanjutan di sektor pariwisata ini, tidak lain adalah memberikan dampak positif bagi kelestarian sumber

⁸ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan

daya alam, lingkungan, maupun sosial-budaya agar tetap bisa dinikmati generasi mendatang.

Sumatera Barat merupakan wilayah yang berada di bagian barat tengah pulau Sumatera yang memiliki daratan rendah di pantai barat serta daratan yang tinggi dengan Bukit Barisan yang membentang dari barat laut ke tenggara. Wilayah Sumatera Barat sangat kaya akan potensi wisata, keindahan alam dan budaya. Sumatera barat juga menjadi salah satu dari 10 provinsi yang menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Indonesia⁹

Tabel 1. 2 Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor pariwisata Sumatera Barat

No	Tahun	Jumlah Pendapatan (Rupiah)
1	2017	Rp141 Miliar
2	2018	Rp170 Miliar
3	2019	Rp199 Miliar

Sumber : Badan Statistik Sumatera Barat Tahun 2020

Dari Tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata Sumatera Barat mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga tahun 2019 dari 141 miliar ke 199 miliar. Dari peningkatan PAD ini juga memberikan dampak positif bagi ekonomi pariwisata di Sumatra Barat. Sumatera Barat memiliki cukup banyak potensi sumber daya alam seperti keindahan alam yang memikat, berupa pantai yang indah, gunung-gunung, dan lingkungan yang masih asri sehingga tak heran Sumatera Barat menjadi salah satu dari 10 provinsi yang menjadi Daerah

⁹ Indra Rezkisari.2016.10 Mei. Sumbar Masuk 10 Besar Destinasi Wisata Domestik (online).<http://gayahidup.republika.co.id/berita/gaya-hidup/travelling/16/05/10/o6xwyn328-sumbar-masuk-10-besar-destinasi-wisata-domestik>

Tujuan Wisata di Indonesia¹⁰. Keindahan alam Sumatera Barat yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai area wisata yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sumatera Barat sering mengadakan event-event dan festival yang menjadi daya tarik wisatawan nusantara maupun mancanegara seperti salah satu kegiatan internasional yang diselenggarakan untuk menunjang wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Sumatera Barat.

Kota Bukittinggi merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Sumatera Barat yang terletak pada rangkaian pegunungan Bukit Barisan, atau sekitar 90 Km arah Utara dari Kota Padang. Dari total luas wilayah Kota Bukittinggi saat ini yaitu, 25.239 km, 82,9% telah diperuntukkan menjadi lahan budidaya, sedangkan sisanya merupakan hutan lindung. Dengan keindahan alam dan hawa sejuk karena dikelilingi tiga gunung yaitu Gunung Merapi, Singgalang, dan Tandikek atau disebut dengan Tri Arga. Di samping itu Kota Bukittinggi juga dilengkapi dengan peninggalan sejarah seperti Lobang Jepang, Benteng Fort de Kock, Jam Gadang, dan lainnya ini menyebabkan Kota Bukittinggi menjadi tujuan wisata yang menarik untuk dinikmati bagi wisatawan dari luar daerah, bahkan dari luar negeri.

Selain terkenal sebagai kota wisata, Kota Bukittinggi juga dikembangkan menjadi wisata kuliner. Bagi yang gemar berwisata kuliner Kota Bukittinggi juga menawarkan jajanan yang memanjakan lidah, karena terdapat beragam makanan seperti nasi kapau, kerupuk sanjai dan berbagai makanan lainnya yang terkenal dari Kota Bukittinggi. Kota Bukittinggi juga dikenal sebagai pusat perbelanjaan yang terdapat

¹⁰ <https://sumbarprov.go.id/home/news/11987-sumbar-raih-tiga-penghargaan-bidang-pariwisata-.html> diakses pada tanggal 3 april 2021

di pasar atas terdekat objek wisata Jam Gadang dan juga di pasar Aur. Di Pasar Atas banyak menjual cendera mata khas Kota Bukittinggi yang dapat dijadikan buah tangan oleh wisatawan lokal maupun asing.

Gambar 1. 1 Jam Gadang



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2020

Kota Bukittinggi merupakan kota nomor tiga paling banyak dikunjungi wisatawan pada Tahun 2019 di Provinsi Sumatera Barat menurut Badan Pusat Statistik Sumatera Barat setelah Kepulauan Mentawai menduduki posisi pertama dan Kabupaten Peisir Selatan menduduki posisi kedua. Kota Bukittinggi mengalami peningkatan yang signifikan dari Tahun 2017 hingga Tahun 2019. Berikut Tabel Kunjungan Wisatawan ke Kota Bukittinggi Tahun 2017-2019

Tabel 1. 3 Kunjungan Wisatawan Nusantara Menurut Kabupaten/Kota Tujuan Provinsi Sumatera Barat

No	Wilayah	2017	2018	2019
1	Dharmasraya	427	1.350	9.745
2	Pasaman Barat	2.107	7.153	28.603
3	Sijunjung	5.734	7.187	12.434

4	Pariaman	450.640	30.993	9.600
5	Pasaman	12.621	11.713	101.141
6	Solok Selatan	14.542	34.107	68.084
7	Kota Solok	47.495	228.572	120.411
8	Payakumbuh	84.613	96.892	298.479
9	Padang Panjang	104.399	119.548	166.364
10	Lima Puluh Kota	166.710	251.053	639.840
11	Kabupaten Solok	270.784	310.077	601.244
12	Agam	291.342	338.547	756.750
13	Tanah Datar	339.138	370.137	627.057
14	Sawahlunto	403.420	461.960	237.490
15	Bukittinggi	478.400	547.976	933.609
16	Kepulauan Mentawai	578.778	467.694	994.655
17	Pesisir Selatan	1.288.000	779.553	971.989
18	Padang	1.725.000	1.877.312	843.296
19	Padang Pariaman	1.960.765	2.131.244	307.316
20	Jumlah	7.783.876	8.073.070	8.168.147

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Barat Tahun 2020

Sehubung dengan pesatnya perkembangan pariwisata di Kota Bukittinggi, pemerintah Kota Bukittinggi melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan pembangunan dari berbagai bidang terutama bidang pariwisata. prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan sangat cocok diterapkan dalam pengembangan pariwisata di Kota Bukittinggi. Ini bertujuan untuk melestarikan keberadaan pariwisata yang ada sekarang ini kepada generasi yang akan datang. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa pariwisata berkelanjutan merupakan sebuah proses dan sistem pengembangan

pariwisata yang bisa menjamin keberlangsungan atau keberadaan sumber daya alam, kehidupan sosial dan ekonomi, dan budaya ke generasi yang akan datang¹¹.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, Kota Bukittinggi masuk dalam salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Dan meneruskan dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011, Kota Bukittinggi mengembangkan visi pembangunan pariwisata guna mendorong pembangunan dan peningkatan kualitas kepariwisataan yang berwawasan budaya, ramah lingkungan dan melibatkan peran serta masyarakat lokal. Karena potensi pariwisata Kota Bukittinggi secara menyeluruh memerlukan perencanaan yang terintegrasi serta berkelanjutan.

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata potensial di Sumatera Barat, Pemerintah Kota Bukittinggi merencanakan pembangunan sektor kepariwisataan dan pelestarian kebudayaan, lingkungan sebagai salah satu sektor unggulan pembangunan berkelanjutan. Melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi yang melakukan berbagai upaya pengembangan objek wisata dengan meningkatkan kualitas pariwisata melalui pendekatan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, dimana Langkah ini sudah menjadi agenda di dalam Rencana Strategi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi yang memiliki visi "*terwujudnya Kota Bukittinggi sebagai Destinasi Pariwisata yang Berkualitas dan Berkelanjutan*".

¹¹ I nengah Subadra,dkk. Dampak Ekonomi, Sosial, Budaya dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata Desa Wisata Di Jatiwulih-Tabanan. Jurnal Manajemen Pariwisata, Juni 2006, Volume 5, Nomor 1. Hlm. 48

Dengan pesatnya perkembangan pariwisata di Kota Bukittinggi, prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan sangat cocok diterapkan dalam pengembangan pariwisata di Kota Bukittinggi. Ini bertujuan untuk melestarikan keberadaan pariwisata yang ada sekarang ini kepada generasi yang akan datang. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa pariwisata berkelanjutan merupakan sebuah proses dan sistem pengembangan pariwisata yang bisa menjamin keberlangsungan atau keberadaan sumber daya alam, kehidupan sosial dan ekonomi, dan budaya ke generasi yang akan datang.

Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau menjadi salah satu kawasan pariwisata andalan Sumatera Barat yang berada di Kota Bukittinggi. Pemandangan yang disuguhkan oleh Ngarai Sianok sangat memanjakan mata. Dalam hal ini Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau menjadi salah satu objek yang potensial untuk menerapkan prinsip-prinsip pembangunan pariwisata, karena selain memiliki keragaman geologi yang unik, Kawasan Geopark Ngarai Sianok maninjau juga memiliki keanekaragaman hayati, serta budaya yang beragam. Seperti yang dijelaskan oleh John Swarbrooke, Pariwisata berkelanjutan dapat dijalankan secara harmonis dengan lingkungan lokal, publik dan budaya. Geopark Ngarai Sianok adalah lembah curam yang terletak di perbatasan Kota Bukittinggi, di Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam. Lembah ini memanjang dan berkelok sebagai garis batas kota dari selatan Nagari Koto Gadang sampai nagari Sianok Anam Suku dan berakhir di Kecamatan Palupuh. Kawasan ini memiliki sebutan lain, yaitu Lembah Pendiam, karena suasananya yang tenang dan damai. Didukung dengan udaranya yang bersih

dan sejuk serta sungai yang mengalir, kawasan ini cocok sebagai tempat melepaskan beban pikiran dilihat dari Taman Panorama. Banyak kegiatan yang juga dapat dilakukan disekitar ngarai seperti trekking, bersepeda gunung, maupun sekedar jalan-jalan menikmati pemandangan.

Pengembangan Geopark sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan selain ditujukan untuk mendorong upaya konservasi keragaman geologi, keanekaragaman hayati, dan keanekaragaman budaya, juga mengedepankan pemberdayaan masyarakat setempat dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membangun kemitraan, membuka peluang agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif pada kegiatan yang bertujuan untuk mempromosikan nilai penting dari warisan geologi dan keragaman geologi lain di wilayahnya, termasuk keanekaragaman hayati dan keragaman budaya yang terkait¹².

Gambar 1. 2 Ngarai Sianok



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2020

¹² Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, No. 2 Tahun 2020 tentang “ Pedoman teknis Pengembangan Geopark sebagai Destinasi Pariwisata

Geopark adalah sebuah wilayah geografi yang memiliki warisan geologi dan keanekaragaman geologi yang bernilai tinggi, termasuk di dalamnya keanekaragaman hayati dan keanekaragaman budaya yang menyatu di dalamnya yang dikembangkan dengan tiga pilar utama yaitu, konservasi, edukasi, dan pengembangan ekonomi masyarakat lokal¹³. Geopark merupakan suatu konsep yang diperkenalkan oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) pada Tahun 2004 yang bertujuan melindungi suatu kawasan lindung berskala nasional dengan kekayaan warisan geologi khas dan memiliki nilai estetika yang dapat dikembangkan dalam suatu model pengelolaan yang mengintegrasikan aspek konservasi, edukasi, dan pengembangan ekonomi lokal¹⁴. Geopark berpotensi besar dikembangkan menjadi objek dan daya tarik wisata dengan menggunakan prinsip-prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Hal ini juga disampaikan oleh Kasi Pengembangan Objek dan Atraksi Pariwisata Dinas Pariwisata Provinsi Sumatera Barat Asistasia, SS sebagai berikut:

“... sekarang Sumatera Barat sedang gencar-gencarnya melakukan pengembangan pada Geopark-Geopark yang ada di Sumbar, Khususnya Geopark Ngarai Sianok Maninjau, itu sedang dibuatkan *masterplan* nya untuk salah satu persyaratan mendapatkan penghargaan dari UNESCO..” (wawancara dengan Kasi pengembangan dan Atraksi dinas pariwisata Provinsi Sumatera barat 21 juli 2020)

¹³ Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia, “Geopark Indonesia : Implementasi Sustainable Development Goals melalui Pengembangan Geopark”, diakses dari <https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/13463/geopark-indonesia-mendunia-implementasi-sustainable-development-goals-melalui-pengembangan-geopark/0/artikel> pada 20 Februari 2020

¹⁴ Dhika Anindhita Setyadi. 2012. “Studi Komparasi Pengelolaan Geopark di Dunia untuk Pengembangan Pengelolaan Kawasan Cagar Alam Geologi Karangsambung”. Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota. Volume 8 (4): 392-402 Desember 2012

Pengembangan dan pemanfaatan Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau sebagai destinasi pariwisata harus memiliki rencana pembangunan pariwisata berkelanjutan untuk mendukung pembangunan Geopark secara keseluruhan. Terkait aspek warisan geologi, keragaman geologi, keanekaragaman hayati, dan keragaman budaya, serta dikelola untuk keperluan konservasi, edukasi, dan pembangunan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan dengan keterlibatan aktif dari masyarakat dan pemerintah daerah, sehingga dapat digunakan untuk menumbuhkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap bumi dan lingkungan sekitarnya. Hal ini juga tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Pengembangan Taman Bumi atau Geopark sebagai pariwisata yang berkelanjutan.

Tabel 1. 4 Arus Wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau Tahun 2014-2019

	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Wisatawan Mancanegara	32.501	25.970	32.019	30.412	27.516	30.864
Wisatawan Nusantara	433.038	434.935	487.213	516.483	577.857	752.955
Jumlah	464.539	460.905	519.232	546.895	605.373	783.819

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Barat 2020

Dari Tabel 1.4 dapat dilihat Peningkatan angka kunjungan ke Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau. Hal ini didasari adanya yang menjadi daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung ke Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau. Selain memiliki Jam Gadang sebagai ikon dari Kota Bukittinggi, Kota Bukittinggi memiliki banyak objek wisata alam, sejarah, dan budaya. Peningkatan jumlah kunjungan wisatwan ini juga dipengaruhi sejak ditetapkannya Kawasan Geoark

Ngarai Sianok Maninjau sebagai geopark Nasional. Berikut objek wisata dalam Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau yang berada di Kota Bukittinggi.

Tabel 1. 5 Daftar Geopark di Sumatera Barat

NO	Kabupaten/Kota	Destinasi Wisata
1	Kabupaten Agam	Ngarai Sianok
2	Kota Bukittinggi	Ngarai Sianok
3	Kabupaten Agam	Danau Maninjau
4	Kabupaten Agam	Tarusan Kamang Mudiak
5	Kabupaten Lima Puluh Kota	Lembah Harau
6	Kabupaten Tanah Datar	Danau Singkarak
7	Kabupaten Solok Selatan	Goa Batu Kapal
8	Kota Sawahlunto	Situs Pertambangan
9	Kabupaten Solok	Danau Kembar
10	Kabupaten Sijunjung	Silokek

Sumber : Hasil Olahan Peneliti 2020

Berdasarkan Tabel 1.5 diatas dapat diketahui bahwa Sumatera Barat memiliki 10 geopark, tiga diantaranya sudah diakui oleh KNGI secara nasional. Salah satunya adalah Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau. Kawasan Geopark Ngarai Sianok memiliki potensi alam dan sosial budaya yang beragam dan bernilai tinggi. Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau telah memenuhi persyaratan dasar pembangunan berkelanjutan, adanya kerja sama nasional dan kerja sama internasional untuk memfasilitasi adopsi kebijakan pengembangan pariwisata berkelanjutan . Salah satu syarat ini telah dipenuhi oleh Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau dengan ditetapkannya Geopark Ngarai Sianok Maninjau sebagai Geopark Nasional Oleh

Komite Nasional Geopark Indonesia, yang juga di awasi oleh UNESCO Global Geopark.

Gambar 1. 3 Sertifikat Geopark Nasional



Sumber : hasil dokumentasi peneliti 2021

Secara keseluruhan Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau memiliki pesona alam yang indah. Mulai dari danau, air terjun, ngalau, dan lembah litologi. Selain memiliki objek wisata alam yang memanjakan mata, dalam Kawasan Geopark Ngarai Sianok juga terdapat objek wisata budaya dan sejarah yang salah satunya adalah Jam Gadang yang menjadi ikon dari Kota Bukittinggi.

Tabel 1. 6 Objek Wisata dalam Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau Di Kota Bukittinggi

No	Nama Objek Wisata	Jenis Objek
1	Ngarai Sianok	Alam
2	Taman Panorama	Alam
3	Taman Ngarai Maram	Alam
4	Taman Marga Satwa dan Kebudayaan Kinantan	Alam dan Budaya
5	Lobang jepang	Alam dan Sejarah
6	Rumah kelahiran Bung Hatta	Sejarah
7	Museum Tri Daya Eka Dharma	Sejarah
8	Jam Gadang	Sejarah

9	Janjang Saribu	Alam dan Sejarah
10	Janjang Koto Gadang (Great Wall Of Koto Gadang)	Alam dan Sejarah
11	Benteng Ford de Cock	Sejarah dan Budaya
12	Rumah Adat Anjuang	Sejarah dan Budaya
13	Istana Bung Hatta	Sejarah dan Budaya
14	Jembatan Limpapeh	Buatan

Sumber : Peraturan Daerah Kota Bukittinggi Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Bukittinggi Tahun 2019-2025

Pemerintah Kota Bukittinggi ingin mewujudkan tujuan dari pembangunan pariwisata berkelanjutan. Berdasarkan data objek wisata yang dimiliki pada Tabel 1.6 Kota Bukittinggi mengembangkan visi pembangunan pariwisata guna mendorong pembangunan dan peningkatan kualitas kepariwisataan yang berwawasan budaya, ramah lingkungan dan melibatkan peran serta masyarakat luas.

Geopark merupakan salah satu bentuk pariwisata berkelanjutan yang menerapkan paradigma baru dalam pembangunan sumber daya alam, yaitu menjadikan sumber daya alam sebagai sumber pertumbuhan. Secara manajemen konsep geopark merupakan pengembangan kawasan secara berkelanjutan yang memadu-serasikan tiga pilar yaitu, yang pertama adalah konservasi yang meliputi keragaman geologi, keragaman hayati, serta keragaman budaya. Yang kedua adalah pengembangan edukasi, dan yang ketiga adalah pembangunan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan melalui kepariwisataan. Pemberdayaan masyarakat setempat dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membangun kemitraan, membuka peluang agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif pada kegiatan yang bertujuan untuk mempromosikan nilai penting dari warisan geologi dan keragaman geologi yang berbasis pada perlindungan(konservasi).

Kegiatan konservasi yang terdapat di dalam Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau dapat dilihat pada Taman Marga Satwa dan Kebudayaan Kinantan. Taman Marga Satwa dan Kebudayaan Kinantan ini merupakan salah satu kebun binatang tertua yang ada di Indonesia dan satu-satunya yang ada di Sumatera Barat. Di dalam kompleks kebun binatang ini juga terdapat Rumah Adat Baanjuang dan museum Zoologi.

Gambar 1. 4 Taman Marga Satwa dan Kebudayaan Kinantan



Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti 2021

Keragaman geologi atau *geodiversity* adalah gambaran keunikan dari komponen geologi seperti mineral, batuan, fosil, struktur geologi, dan bentang alam yang menjadi kekayaan yang hakiki suatu daerah serta keberadaan, kekayaan penyebaran, dan keadaannya sehingga dapat mewakili proses evolusi geologi daerah tersebut. Warisan geologi dengan nilai ilmiah dan estetika menyatu dengan nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat lokal membentuk satu kawasan yang unik. Dimana kawasan tersebut potensial dikembangkan sebagai tempat wisata, saran rekreasi alam dan budaya, sekaligus sebagai kawasan hutan lindung serta situs pengembangan ilmu

pengetahuan kebumian¹⁵. Karena keunikan keragaman geologi ini menjadikan Kota Bukittinggi sebagai salah satu destinasi tujuan wisata yang memikat di Sumatera Barat.

Gambar 1. 5 Batuan geologi pada dinding tebing



Sumber : Hasil dokumentasi peneliti Tahun 2020

Keragaman hayati (*biodiversity*) adalah keanekaragaman yang menunjukkan keseluruhan atau totalitas variasi gen, jenis, dan ekosistem pada suatu daerah. Keseluruhan gen, jenis, dan ekosistem merupakan dasar kehidupan di bumi. Mengingat pentingnya keanekaragaman hayati bagi kehidupan maka keanekaragaman hayati perlu dipelajari dan dilestarikan. Tingginya tingkat keanekaragaman hayati di permukaan bumi mendorong ilmuwan mencari cara terbaik untuk mempelajarinya, yaitu dengan klasifikasi. Pada Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau keragaman hayati yang dimiliki sangat beragam, beberapa di antaranya ada jenis langka yaitu Bunga *Rafflesia Arnoldi*. Bunga *Rafflesia* ini ditemukan tumbuh dan mekar di beberapa daerah di dalam hutan Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau ini.

¹⁵ PPID Kota Bukittinggi. “ Program Pengembangan Pariwisata Kota Bukittinggi sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Lokal”, diakses dari www.ppid.bukittinggikota.go.id pada 20 februari 2020

Gambar 1. 6 Bunga Rafflesia Arnoldi



Keragaman budaya menurut kamus besar Indonesia dimaknai sebagai proses, cara, atau perbuatan menjadikan banyak macam ragamnya tentang kebudayaan yang sudah berkembang. Hal ini dimaksudkan bahwa kehidupan bermasyarakat memiliki corak kehidupan yang beragam dengan latar belakang kesukuan, agama, maupun ras yang berbeda. Indonesia merupakan bangsa majemuk karena masyarakatnya terdiri atas kumpulan orang-orang atau kelompok-kelompok dengan ciri khas kesukuan yang memiliki keragaman budaya dengan latar belakang suku bangsa berbeda¹⁶. Keragaman budaya yang dimiliki oleh Kota Bukittinggi sangat beragam salah satunya adalah Rumah Adat Baanjuang. Rumah Adat Baanjuang adalah museum umum yang didirikan oleh seorang berkebangsaanbelanda Bernama Modelar Countrolleur pada tanggal 1 juli 1935. Bangunan museum berupa Rumah Adat Baanjuang dengan gaya Rumah Gadang Bagonjong Gajah Maharam dan sebuah lumbung padi khas Minangkabau. Sebagian besar bangunan Museum Rumah Adat Baanjuang masih terbuat dari bahan bangunan tradisional. Museum ini terdapat di kompleks Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan di Jalan Cindua Mato, Kota Bukittinggi dan

¹⁶ Tintamas Indonesia, Maut (Kebudayaan Dan Agama), (Jakarta: PT Tintamas Indonesia, 1981), hal. 80

tujuan pendirian Museum Rumah Adat Baanjuang adalah untuk mengumpulkan dan melestarikan peninggalan sejarah dan kebudayaan Minangkabau.

Gambar 1. 7 Rumah Adat Baanjuang



Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti 2021

Selain Rumah Adat Baanjuang, Kota Bukittinggi juga merupakan kampung halaman dari pahlawan proklamator yaitu Bung Hatta. Kota Bukittinggi merupakan kota kelahiran Bung Hatta, disini didirikan Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta untuk mengenang dan melihat gambaran Bung Hatta dilahirkan serta menghabiskan masa kecilnya sampai berumur 11 tahun. Rumah ini didirikan sekitar tahun 1860an dan menggunakan struktur kayu yang terdiri dari bangunan utama, pavilion, lumbung padi, dapur, dan kandang kuda.

Gambar 1. 8 Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta



Sumber : hasil dokumentasi peneliti 2021

Gambar 1. 9 Museum Rumah Kelahiran Bung Hatta



Sumber : Hasil Dokumentasi Peneliti 2021

Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau menjadi salah satu pariwisata unggulan Kota Bukittinggi saat ini, Pemerintah Kota Bukittinggi sedang gencar-gencarnya melakukan pembangunan dan pengembangan pada Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau agar bisa mendapatkan pengakuan internasional dari UNESCO. Memiliki pemandangan indah yang memanjakan mata, Kawasan Geopark Ngarai sianok Maninjau tidak hanya menyimpan warisan geologi yang bernilai tinggi, di dalamnya juga terdapat objek-objek wisata yang mampu bersaing dan menjadi andalan bagi Kota Bukittinggi yang disebut sebagai Kota Wisata.

Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau memiliki keragaman geologi yang unik yang harus dijaga dan bernilai tinggi. Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau merupakan lembah curam yang terletak diperbatasan Kota Bukittinggi, di Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam. Lembah ini memanjang dan berkelok sebagai garis batas kota dari selatan Nagari Koto gadang sampai Nagari Sianok Anam Suku dan berakhir di Kecamatan Palupuh. Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau memiliki pemandangan yang begitu indah yang juga menjadi salah satu objek wisata andalan Kota Bukittinggi. Kawasan ini memiliki sebutan lain yaitu, Lembah Pendiam, karena suasananya yang tenang dan damai. Didukung dengan udaranya yang bersih dan sejuk serta sungai yang mengalir, Kawasan ini cocok sebagai tempat melepaskan penat serta beban fikiran dari rutinitas sehari-hari. Keindahan Ngarai Sianok Maninjau ini dapat dilihat dari Taman Panorama. Banyak kegiatan yang juga dapat dilakukan disekitar ngarai, seperti trekking, bersepeda gunung, maupun sekedar jalan jalan menikmati pemandangan.

Peraturan Daerah Kota Bukittinggi Nomor 1 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Bukittinggi Tahun 2019-2025. Pengembangan Geopark sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan selain ditujukan untuk mendorong upaya konservasi keragaman geologi, keanekaragaman hayati, dan keanekaragaman budaya, juga mengedepankan pemberdayaan masyarakat setempat dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membangun kemitraan, membuka peluang agar masyarakat untuk dapat berpartisipasi aktif pada kegiatan yang bertujuan untuk mempromosikan nilai penting dari warisan geologi dan keragaman

geologi lain di wilayahnya, termasuk keanekaragaman hayati dan keragaman geologi lain di wilayahnya, termasuk keanekaragaman hayati dan keragaman budaya yang terkait¹⁷.

Pemerintah Kota Bukittinggi ingin mewujudkan tujuan dari pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pemerintah Kota Bukittinggi ingin mengembangkan visi pembangunan pariwisata guna mendorong pembangunan dan peningkatan kualitas kepariwisataan yang berwawasan budaya, ramah lingkungan dan melibatkan peran serta masyarakat luas. Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau memiliki potensi alam dan sosial budaya yang beragam dan bernilai tinggi. Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau telah memenuhi persyaratan dasar pembangunan berkelanjutan, seperti yang dijelaskan oleh Swarbrooke.

Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau dilihat dari geografisnya berada pada dua daerah administrasi, dimana kebijakan serta pengelolaan dipegang oleh dua daerah terkait yaitu Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam, namun fokus penelitian ini peneliti fokuskan di Kota Bukittinggi. Kendala yang dihadapi demi mengembangkan Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau ini salah satunya adalah perbedaan pendapat dari masing-masing kepala daerah. Di dalam pengelolaannya harus memiliki pengelola yang profesional pada bidangnya serta Kawasan Geopark harus memiliki rencana pembangunan yang mempertimbangkan kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat, perlindungan terhadap bentang alam, juga pelestarian budaya

¹⁷ Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, No. 2 Tahun 2020 tentang “ Pedoman teknis Pengembangan Geopark sebagai Destinasi Pariwisata

lokal. Dan pengelolaan ini disusun dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan disepakati Bersama. Namun masih belum adanya regulasi Kota Bukittinggi perihal pembangunan geopark sebagai pariwisata berkelanjutan ini menjadi fenomena yang menarik untuk peneliti teliti.

Sesuai dengan prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan dimana usaha menjamin agar sumber daya alam, sosial budaya yang dimanfaatkan untuk pembangunan pariwisata pada generasi ini agar dapat dinikmati pada keberlanjutan yang artinya pembangunan didukung secara ekologi dalam jangka Panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat¹⁸. Untuk itu dalam pengembangannya pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dibutuhkan khususnya untuk pengembangan Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau. Daro latar belakang yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Pada Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau Di Kota Bukittinggi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan yang ingin peneliti angkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Pada Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau Di Kota Bukittinggi?”

¹⁸ I Nyoman Sukma Arida 2015, Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan, Sustain-Press. Hal.25

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Pada Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau di Kota Bukittinggi.

1.1 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

2.1 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya terutama pada bidang administrasi pembangunan yang mengkaji mengenai konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism development*) dalam pengembangan pariwisata.

3.1 1.4.2 Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Kota dalam pengembangan Pariwisata pada Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau sebagai daerah konservasi, edukasi, dan pengembangan ekonomi lokal sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan, dimana prinsip nantinya akan menjadikan masyarakat yang sadar akan pentingnya menjaga dan melestarikan warisan geologi yang terdapat pada Kawasan Ngarai Sianok Maninjau. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bahan ajar bagi dosen mengenai pembangunan pariwisata berkelanjutan.

